

**PENERAPAN METODE TSAQIFA DALAM KERAMPILAN MEMBACA
AL-QURAN DI TPA MASJID NURUL ICHSAN JAGA BAYA III
KEC. WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syart-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

Siti Rohmah

NPM: 1611010519

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H /2020 M**

**PENERAPAN METODE TSAQIFA DALAM KERAMPILAN MEMBACA
AL-QURAN DI TPA MASJID NURUL ICHSAN JAGA BAYA III
KEC. WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syart-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

Siti Rohmah

NPM: 1611010519

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I :Dr. Syamsuri Ali, M.Ag.

Pembimbing II :Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H /2020**

ABSTRAK

Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini yaitu menurunnya minat umat islam untuk mempelajari al-quran khususnya di perkotaan TPA maasjid nurul ichsan jaga baya III kec.wayhalim. Minimnya motivasi belajar santri, metode yang tidak bervariasi dan hasil ketrampilan membaca al-quran yang kurang di TPA masjid nurul ichsan jaga baya III, namun dalam penelittian ini penulis membatasi aspek yaitu hasil dari ketrampilan membaca alquran, penulis menggunakan metode tsaqifa dalam ketrampilan membaca al-quran guna menguji apakah metode ini dapat memperbaiki ketrampilan membaca al-quran santri.

Metode tsaqifa merupakan bagian dari metode pembelajaran al-quran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sedangkan tujuan yang hendak di capai dari penggunaan metode tsaqifa ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan membaca al-quran santri di TPA masjid nurul ichsan jaga baya III kecamatan way halim bandar lapung.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang di lakukan melalui 2 siklus dengan tahapannya yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Selain itu, peneliti ini pun menggunakan beberapa metode penelitian di peroleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Oleh karena itu, data penelitian di peroleh melalui observasi di kelas dan dokumentasi hasil tindakan yang di lakukan maupun data tentang gambaran kondisi kelas. Selain itu, dengan penelitian tindakan ini akan di ketahui peningkatan setelah proses tindakan persiklus.

Temuan penelien ini bahwa setelah menggunakan metode tsaqifa dapat meningkatkan hasil ketrampilan membaca al-quran santri di TPA masjid nurul ichsan jaga III kecamatan wayhalim bandar lampung. Hasil belajar yang di peroleh adalah kenaikan hasil ketrampilan membaca al-quran santri sesuai dengan KKM yaitu 70. Peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 sebelum penelitian, sebanyak 6 santri (27%), siklus I sebanyak 12 santri (50%), dan siklus II sebanyak 22 santri (90%). Oleh sebab itu, dapat di simpulkan bahwa deengan menggunakan metode tsaqifa dapat meningkatkan ketrampilan membaca al-quran santri di TPA masjid nurul ichsan jaga baya III kecamatan wayhalim bandar lampung.

Kata Kunci: Ketrampilan Membaca Al-Quran, Hasil Belajar.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi:

**PENERAPAN METODE TSAQIFA DALAM KETRAMPILAN
MEMBACA AL-QURAN DI TPA MASJID NURUL ICHSAN
JAGA BAYA III KEC. WAYHALIM BANDAR LAMPUNG**

Nama

SITI ROHMAH

NPM

1611010519

Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Svamsuri Ali, M.Ag

NIP. 197211072002121002

Dr. Imam Sya'fi, M.Ag

NIP. 197003181998031003

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M. Ag

NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35134 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENERAPAN METODE TSAQIFA DALAM KETRAMPILAN MEMBACA AL-QURAN DI TPA MASJID NURUL ICHSAN JAGA BAYA III KEC. WAY HALIM BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh, **Siti Rohmah NPM. 1611010519**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 13 Maret 2020**

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: **Dr. Subandi, M.M**

Sekretaris

: **Agus Susanti, M.Pd.I**

Penguji Utama

: **Saiful Bahri, M.Pd.I**

Penguji Pendamping I

: **Dr. Syamsuri Ali, M.A.g**

Penguji Pendamping II

: **Dr. Imam Syafe'i, M.A.g**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

(Handwritten signatures and initials)

Motto:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“(Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,”

(Q.S. Al-Baqoroh: 2)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan rasa syukur kepada:

1. Allah swt yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta hidayahnya kepada saya, dan segala puji saya haturkan semuanya kepada-Nya, dan sholawat kepada nabi Muhammad SAW, yangtelah memberikan rahmat atas semua alam.
2. Orang yang sangat saya sayangi yaitu Ayahanda Khuzaini (Alm) dan Ibunda Subiah yang telah merawat dan membesarkan saya hingga sekarang. Kepada kakak-kakaku yang telah memberi motivasi dalam setiap langkahku, dan lebih terkhusus kepada kakak Abdul Syarif.
3. Kepada pak yai Anwarudin yang telah memberikan ilmu lahir dan batinku, semoga keberkahan, dan keselamatan atas semua keluarganya.
4. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada pembimbingku Bapak Dr. Syamsuri Ali M.Ag
5. Dan Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag yang telah membimbingku mengerjakan skripsi.
6. AlmamaterkuUniverssitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,terimakasih telah memberikan jalan padaku untuk menetap hari esok serta sahabat-sahabatku semuanya

RIWAYAT HIDUP

SITI ROHMAH lahir pada tanggal 01 agustus 1998 di bukit kemuning, bukit kemuning, kabupaten lampung utara. Anak bungsu dari sembilan saudara yang di lahirkan oleh orang tua tercinta ibu subiah dan ayah khuzaini (alm).

Riwayat pendidikan di mulai dari SD N 5 Bukit Kemuning lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke SMP N 4 Bukit Kemuning Lampung Utara, lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan jejang pendidikan ke Madrasah Aliyah II Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara lulus pada tahun 2016. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.pada tahun 2016 pada jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Selama menepuh pendidikan penulis pernah menjadi asisten dosen pada praktek pengamalan ibadah. Pada Juli sampai Agustus 2019 selama 40 hari melaksanakn KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Air Bakoman, kabupaten pulau panggung, pada Oktober sampai November 2019 selama 50 hari (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Desember 2019
Yang Membuat,

Siti Rohmah
1611010519

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta Alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada ahambanya, yang telah memberikan kelapangan jalan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa pula kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, revolusioner islam yang mengajak manusia dari kedzoliman menuju keadilan dan mengeluarkan manusia dari kelabu kemusyrikan menuju pilar cahaya terang yakni islam. Semoga melipah kepda keluarga, serta para sahabat, serta para pengikutnya.

Selesainya sekripsi dengan judul “Penerapan Metode Tsaqifa Dalam Ketrampilan Membaca Al-Quran Di Tpa Masjid Nurul Ichsan Jaga Baya Iii Kec.Wayhalim Bandar Lampung “

Sripsi ini di susun untuk memenuhi tugas dan sebagai salah satu sarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.P.d) dalam ilmu pendidikan agama islam pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulisan skripsi ii beryujuan untuk mengetahui bahwa membaca al-quran dengan mendambahkan metode dapat berpengaruh terhadap ketrampilan membaca AL-Quran santri TPA masjid nurul ichsan jaga baya III. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantua sehingga terselesaikannya skripsi ini. Rasa hormat dan terimakasih peenulis sampaikan kepada:

1. Bapak **Dr. Syamsuri Ali M.Ag** selaku dosen pembimbing I
2. Bapak **Dr. Imam Syafe'i M.Ag** sebagai pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan menulis dalam menyelesaikan skripsi
3. Bapak **Drs. Sa'idy M.Ag** sebagai selaku ketua jurusan pendidikan agama islam di fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Kepada pak yaiku Anwarudin yang telah memberikan ilmu-ilmunya, yang sudah sabar dan ikhlas membimbingku.
5. Bapak dan ibu dosen fakultas arbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung yan telah banyak membantu dan memberikan mottivasi kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai
6. Ustadz Abdul Syarif sebagai guru ngaji di TPA masjid nurul ichsan jaga baya III WayHalim bandar lampung yang telah mmengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di TPA tersebut
7. Kepada sang kakak ku Abdul Syarif yang sudah memberikan, dan mengajariku tentang ilmu dan pengalamannya di bidang pendidikan.
8. Kepada Vidi Utomo, Rita Widiya, dan kepada kosma M.Nur Alym terimakasih atas kerjasamanya dan buat keluarga kontrakan indah sejahtera IV oca, delfi, euis, umi, octa juga yang selalu memberi motivasi kepda penulis.
9. Teman-teman angkatan 2016 khususnya jurusan pendidikan agama islam kelas K, kawantim KKN,tim PPL dan sahabat saya CalonOrangSukes anis, tia, nova, ine, emus, enti, dan yang lainnya tidak bisa saya sebutkan satu

persatu, terimakasih kalianlah yang telah memotivasi dan memberikan semangat selama perjalanan penulisan menjadi mahasiswa UIN raden intan lampung.

10. Kepada Lia Puspita Sari, M.Afifurohman dan keponakan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, sebagai keponakan yang ikut serta membantu dan memotivasi.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini tentunya masih banyak terdapat kesalahan dan masih jauh dari ukuran kesempurnaan untuk itu penulisan mengharapkan keritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya amin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Hipotesis Tindakan	10
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	12
1. Pengertian Metode Al-Qur'an.....	12
2. Macam-Macam Metode Pembelajaran AL-Quran.....	14
3. Fungsi Dan Tujuan Metode.....	24
B. Ketrampilan membaca Al-Qur'an	26
1. Pengertian ketrampilan	26
2. pengertian Al-Qur'an	29
3. fungsi Al-Quran.....	33

C. Metode Tsaqifa.....	35
1. Pengertian Metode Tsaqifa.....	35
2. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Tsaqifa.....	36
3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Tsaqifa	45
D. Tinjauan Pustaka	46
BAB III: PROSEDUR PENELITIAN	
A. Perencanaan Penelitian	47
1. Metode Penelitian.....	47
2. Tempat Penelitian.....	52
3. Sumber Data	52
4. Teknik Pengumpulan Data	53
B. Analisis Data.....	55
BAB IV: PAPARAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	57
B. Pelaksanaan Penerapan Metode Tsaqifa.....	59
C. Analisis Data	72
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-Saran	79
C. Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

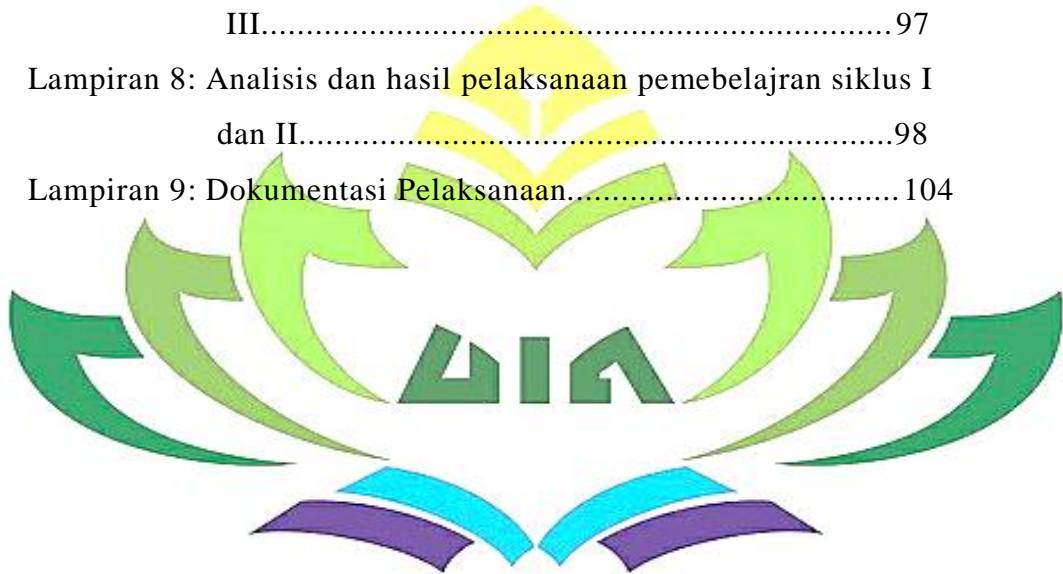
Daftar Tabel

Tabel 1 Data Awal Santri TPA Masjid Nurul Ichsan Jagabaya III	6
Tabel 2 Lembar hasil evaluasi santri pada siklus 1	66
Tabel 3 Lembar hasil evaluasi santri pada siklus 1	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Materi Pelaksanaan Metode Tsaqifa.....	84
Lampiran 2: Hasil Wawancara.....	90
Lampiran 3: Data Nama Santri Tpa Masjid Nurul Ichsa Jagabaya III.....	92
Lampiran 4: Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Santri.....	93
Lampiran 5: Data Awal Tes Ketrampilan Membaca Al-Quran Santri.....	95
Lampiran 6: Absensi Santri Selama Penelitian.....	96
Lampiran 7: Struktur Organisasi Tpa Masjid Nurul Ichsan Jagabaya III.....	97
Lampiran 8: Analisis dan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II.....	98
Lampiran 9: Dokumentasi Pelaksanaan.....	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakekatnya belajar membaca al Qur`an adalah bukan suatu perkara yang sulit, tidak membosankan dan tidak membutuhkan waktu yang lama, karena pada prinsipnya hanya ada tiga tahapan penting yang harus dikuasai. Pertama, harus menguasai huruf *Hijaiyyah* beserta perubahannya. Kedua, menguasai *harakat* (tanda baca). Ketiga, mempraktikkan semaksimal mungkin.

Ada tiga komponen dasar bawaan manusia. Komponen-komponen ini adalah tubuh, roh, dan pikiran. Salah satunya adalah tubuh, yang dikembangkan menurut sunatullah berarti bahwa jika manusia mengkonsumsi nutrisi makanan yang cukup maka ia akan tumbuh seperti tanaman dan makhluk lainnya. Sementara roh dan indera berevolusi untuk mengeksplorasi diri melalui proses pendidikan. Tubuh, roh, dan pikiran adalah satu kesatuan yang utuh dan bulat dan tak terpisahkan.

Faktor lain disamping tersebut di atas yang mungkin dilupakan oleh kebanyakan kaum Muslimin, bahwa di dalam al Qu`an terkandung energi *mukjizati* yang supra rasional, artinya bayangan kesulitan dalam memahami atau untuk sekedar belajar membacanya tidak perlu ditampilkan, bahkan harus dibuang jauh-jauh. Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah *subhanahu wa ta`ala*

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:

”Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur`an untuk pelajaran maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.” (Q.S. al-Qomar: 17).¹

Dari ayat tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa mempelajari al-Qur`an itu tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka akhirnya nanti akan memperoleh kemampuan membaca al-Qur`an dengan baik, karena Allah menurunkan al-Qur`an sedikit demi sedikit dengan tujuan, agar mudah dipelajari, difahami dan diamalkan, bukan untuk mempersukar hidup manusia.

Munculnya berbagai metode belajar membaca al Qur`an dengan segala kelebihan dan kekurangannya merupakan bukti bahwa al Qur`an mudah dipelajari, sekaligus menjadi sarana bimbingan membaca al Qur`an dengan cepat dan mudah. Terdapat renungan bagi setiap kita yang ingin belajar membaca al Qur`an, yaitu pertama, yakin bahwa kita pasti bisa, karena janji Allah akan memberi kemudahan bagi siapa yang mau mempelajari al Qur`an. Kedua, bersabar jika mendapati kesulitan ketika belajar al Qur`an, sebagaimana yang dinukil dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari

“Karena orang yang terbatah-batah dalam membaca al Qur`an dan kesulitan ketika belajar al Qur`an, baginya akan mendapat dua pahala” (HR. Imam al Bukhari). Ketiga, tidak merasa puas setelah bisa membaca al Qur`an, perlunya al Qur`an dibaca setiap hari untuk memenuhi kebutuhan rohani

¹ Depag RI, al-‘aliy Al-Qur`an dan Terjemahnya, (Bandung : , CV. Penerbit Diponegoro, 2010), h. 423.

kita sebagaimana butuhnya kita akan makan dan minum, Imam Bukhari meriwayatkan dalam sebuah hadits: “*Karena al Qur`an kelak dihari Kiamat akan hadir sebagai pembela bagi orang yang membacanya (mempelajari dan mentaati)*”.

Allah berfirman dalam al Qur`an

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Maka apakah mereka tidak memperhatikan al Qur`an, atau hati mereka terkunci? “ (Q.S. Muhammad: 24)

Rasa cinta terhadap al Qur`an perlu ditanamkan sejak dini dalam hati setiap muslim, hanya teknis dan aplikasinya dalam mengajarkan ke anak berbeda dengan mengajarkan ke orang dewasa atau orang tua. Sejak dari generasi *Salafushalih* ada yang berpendapat bahwa hendaknya anak diberi kesempatan dalam usia dininya untuk sedikit bermain, kemudian baru diarahkan untuk belajar, agar semenjak usia dini tidak ditekankan untuk langsung belajar tanpa diberi kesempatan untuk bermain, karena padaak hirnya anak akan merasa bosan dan lebih menyukai bermain dari pada belajar.

Permasalahan di atas menjadi menarik penulis untuk melakukan penelitian terhadap *Penerapan Metode Tsaqifa* . Sekilas tentang metode *Tsaqifa*, metode ini disusun oleh Ustadz Umar Taqwim, S.Ag. yang diterbitkan oleh Yayasan Islam *Adz Dzikr*, Pusat Pembelajaran Baca Tulis al Qur`an (PPBTA) Metode *Tsqifa* Magelang dari cetakan pertama pada bulan Juli 1999 hingga cetakan ke tiga pada bulan Januari

2004. Spesifikasi metode ini yaitu untuk kalangan dewasa yang sibuk, dengan kata lain tidak punya waktu yang cukup untuk belajar al Qur`an.

Alasan penulis memilih masjid Nurul Ihsan Jaga Baya III Kecamatan Way Halim sebagai obyek penelitian, yaitu masjid Nurul Ihsan masjid yang aktif melaksanakan pembelajaran membaca al Qur`an atau taman pendidikan al-Quran (TPA) untuk kalangan anak-anak fokus pembelajaran membaca al Qur`an di masjid Nurul Ihsan kalangan anak-anak, Penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang penerapan pembelajaran membaca al Qur`an dengan metode yang digunakan *Tsaqifa*, pembelajaran berjalan relatif *kontinew* sampai dengan mampu membaca al Qur`an dan berbeda dengan pengalaman sebelumnya jama`ah belajar kurang istiqamah dan berhenti ditengah jalan.

Metode *Tsaqifa* adalah sebagai solusi mudah belajar membaca al Qur`an, dengan metode tersebut mengubah pola pikir anak-anak. Kesan yang mereka dapat saat belajar al Qur`an, bahwa belajar menjadi mudah dan menyenangkan dengan metode *Tsaqifa* sampai mampu melafalkan dan menghafal huruf *Hijaiyyah* hingga ayat-ayat al Qur`an. Anak-anak merelakan waktu istirahatnya di sore hari dengan waktu setiap tatap muka kurang lebih 1,5 jam untuk fokus belajar membaca al Qur`an. Metode *Tsaqifa* akan menyenangkan sesuai untuk anak-anak. Metode *Tsaqifa* yang menawarkan cara cepat membaca al Qur`an bagi kalangan anak-anak yang malas dan memiliki waktu terbatas untuk bisa membaca al Qur`an.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ketua TPA masjid nurul ichsan jaga baya III, beliau memberikan informasi yang mengenai santri TPA dan metode yang digunakan “TPA Masjid Nurul Ichsan pada awalnya didirikan pada tahun 1995 di Jln Pulau Morotai Gg. M Saleh yang masih bernama musholah. Dengan kondisi sudah permanen. Yang didirikan oleh warga dan para tokoh agama setempat, salah satunya bapak Ust. Azkan Ihsan. Kurang lebih ada 60 santri, dan itu kita bagi menjadi 2 kelas, di mana kelas pertama kita tempatkan di jam 3 sampai jam 4-5 sore, ini kalangan bagi santri yang sudah di tahap al- qur’an dan setengahnya kita tempatkan di jam 18:40 atau ba’da magrib sampai isya, ini masih di tahap iqro. kalo untuk metode mungkin lebih ke iqro tapi disini kami tidak memakai prosedur iqro dengan jelas, dengan kata lain kami menyesuaikan kondisi santri. metode di sini kita menggunakan buku catatan yang dimiliki santri yang isinya tabel meliputi tanggal, hari, surat, dan keterangan, paraf. apabila di halaman/surat yang mereka sedang baca hasilnya lancar maka kami menceklis dengan tanda L (lancar) yang artinya besok pindah halaman atau terus ke surat berikutnya, kalo tidak lancar kami beri tanda C (Cukup) maka untuk kebesokannya santri belum pindah surat atau halaman, dan tidak lupa di beri paraf dari guru tersebut”.²

² Hasil Wawancara Uztad Idam Jalaludin, Ketua TPA Masjid Nurul Ichsan Jaga Baya III, 15 September 2019, 10:00 WIB.

Data Awal Tes Ketrampilan Membaca Al-Quran Santri Tpa Masjid Nurul Ichsan Jaga III Tanggal 15 Januari 2020

Tabel 1
Data Awal Santri TPA Masjid Nurul Ichsan Jagabaya III

No	Nama Santri	L/p	kelas	nilai	kkm	ketrampilan
1	Akbar	L	VII	60	70	baik
2	Arya	L	VII	63	70	baik
3	Citra	P	VIII	63	70	baik
4	Dino	L	VI	70	70	cukup baik
5	Ibrah	L	VI	72	70	cukup baik
6	Irfan	L	VI	60	70	cukup baik
7	Lala	P	VI	60	70	baik
8	Nabil	L	V	65	70	baik
9	Naura	P	V	75	70	cukup baik
10	Nicky	L	V	60	70	cukup baik
11	Nimas	P	V	75	70	cukup baik
12	Raihan	L	VII	65	70	baik
13	Rafael	L	VII	60	70	baik
14	Rere	P	VII	65	70	baik
15	Rita	P	V	66	70	cukup baik
16	Sava	L	V	60	70	baik
17	Serly	P	IV	63	70	baik
18	Sihap	L	IV	63	70	baik
19	Silvi	P	VIII	73	70	cukup baik
20	Syafa	P	VII	70	70	cukup baik
21	Yuan	L	VIII	65	70	baik
22	Zahra	P	VI	63	70	baik

Ketrangan : 60 – 69 = Baik

70 – 79 = Cukup Baik

80 – 100 = Baik Sekali

1. Indikator kemampuan santri dalam membaca Al-quran
 - a. Kelancaran membaca al-quran
 - b. Kefasihan dalam membaca al-quran

- c. Ketepatan pada makhorijul hurufnya
2. Indikator kemampun santri yang baik (60-69) dalam membaca al-quran
 - a. Masih terbata-bata dalam membac al-quran / tidak lancar
 - b. Belum mampu mempraktekan dasar hukum tajwid dengan baik dan benar
 - c. Kualitas fashohah makhorijul huruf ketika mengucapkan huruf hijaiyah belum sesuai dengan tempat keluarna huruf dan sifat huruf yang benar

Di lihat dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa, ketrampilan membaca al-quran santri masih masih ada di bawah kriteria ketuntasan minimal, nilai ketuntasan minimal adalah 70 dan hanya beberapa santri yang mendapatkan nilai dengan keriteria cukup baik.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadi penyimpangan dan penefsiran yang keliru, maka peneliti memberi batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Studi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi tindakan kelas (PTK)
2. Obyek dalam penelitian ini adalah hasil belajar santri TPA Masjid Nurul Ichsan pada penerapan metode tsaqifa
3. Subyek penelitian ini adalah santri malem yang memang dalam tahap pemula dalam ktrampilan membaca al-quran

C. Fokus Penelitian

Untuk membatasi kajian dalam pembahasan, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan yang difokuskan pada pembelajaran membaca al Qur`an di masjid Nurul Ihsan Jaga Baya III Kecamatan Way Halim. Fokus permasalahan yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Tsaqifa* meliputi:
 - a. Tahap pendahuluan atau persiapan
 - b. Tahapan proses pembelajaran
 - c. Tahapan evaluasi
2. Hasil pembelajaran al Qur`an melalui metode *Tsaqifa* meliputi:
 - a. Kemampuan santri setelah mengikuti pembelajaran al Qur`an
 - b. Capaian santri setelah mengikuti pembelajaran al Qur`an
 - c. Pengaruh pembelajaran al Qur`an

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, dapat diidentifikasi menjadi beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Penerapan metode *Tsaqifa* di masjid Nurul Ihsan Jaga Baya III?
2. Bagaimana hasil dari penerapan metode *Tsaqifa* di masjid Nurul Ihsan Jaga Baya III?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Tsaqifa* dalam pembelajaran al Qur`an di Masjid Nurul Ihsan
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *Tsaqifa* dalam pembelajaran al Qur`an di masjid Nurul Ihsan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Secara Teoritik

Memberikan penyadaran bagi umat Islam di lingkungan Masjid Nurul Ihsan Jaga Baya III kecamatan Way Halim khususnya dan kaum Muslimin pada umumnya, akan kewajiban mempelajari al Qur`an dan mengajarkannya. Salah satu sarana sosialisasi pada umat Islam bahwa mempelajari al Qur`an itu mudah baik pada usia anak-anak, remaja maupun lanjut usia, sehingga umat termotivasi untuk mempelajari al Qur`an guna terwujud umat yang Qur`ani yang berpegang teguh terhadap al Qur`an. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan dan acuan pada penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

Bermanfaat sebagai referensi dan masukan bagi TPQ atau lembaga pendidikan Islam dalam tugasnya dalam bimbingan dan dakwah terhadap umat terkait pembelajaran al Qur`an, sehingga merangsang kreativitas,

inovasi dan efektivitas bagi aktivis masjid, ormas maupun lembaga dakwah sekolah yang ada, sebagai seruan sekaligus sosialisai penerapan metode *Tsaqifa* dalam pembelajaran al Qur`an yang mudah bagi berbagai kalangan.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar juga mungkin salah, dia akan di tolak jika salah dan akan di terima jika fakta-fakta membenarkannya, penolakan dan penerimaan hipotesis dengan begitu sangat bergantung pada hasil-hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang di kumpulkan.³

Menurut S. Nasution hipotesis adalah pertanyaan yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahinya.⁴

Sesuai dengan pendapat di atas, maka di ajukan teori yang berhubungan dengan pokok persoalan yaitu, pengajaran sebagai suatu sistem, guru itu di harapkan dapat berperan pokok persoalan yaitu:

1. Guru sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi daan kondisi yang di butuhkan oleh individu yang belajar.
2. Guru sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan siswa dalam interaksi belajar agar siswa mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.

³ Sutrisno H, *Metodelogi Reseach*, (Yogyakarta: Fakultas Ugm, 2010) h.63

⁴ S. Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 20013)

3. Guru sebagai motivator, ialah memberikan dorongan semangat agar siswa mau giat belajar.
4. Guru sebagai organisator, ialah mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar, siswa maupun guru dapat memberikan informasi apa yang dibutuhkan siswa.

Berdasarkan kerangka teori tersebut, maka penulis dapat mengambil hipotesis adalah: Penerapan Metode Tsaqifa Dalam Keterampilan Membaca Al-Quran Di TPA Masjid Nurul Ihsan Jagabaya III Kec. Wayhalim Bandar Lampung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian metode al-Qur'an

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau jalan harus di lalui dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.⁵

Anak-anak dalam tahap pertama masih dalam pereode belajar membaca. Oleh karena itu, mereka belum memmbaca dengan menggunakan mushaf, kitab. Disamping itu pengajaran Al-Qur'an dalam tahap ini baru belajar memperkenalkan huruf hijaiyyah dengan baik dan cepat

Dalam kamus bahasa indonesia didefinisikan metode adalah cara yang di gunakan untuk mencapai suatu tujuan sedangkan pembelajaran adalah suatu proses untuk menuju yang lebih baik.⁶

Metode berasal dari bahasa greeka yaitu "metha" (melalui atau melewati) dan "hodos" (jalan/cara). jadi metode secra harfiah berarti "cara". Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang di pakai untuk mencapai tujuan tertentu atau sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsepsecra sistematis.

⁵Ahmad zayadi, *pembelajaran pendidikan agama islam* (jakarta:rajawali press,2005)h.2

⁶Deftiknas, *kamus besar bahasa indonesia*,(jakarta:balai pustaka,2002)

Secara harfiah “metode” (method), metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Yang merupakan jawaban atas pertanyaan “bagaimana metodik (methodik sama artinya dengan metodologi,(methodology). Aitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan di gunakan dalam penelitian.⁷

Banyaknya metode penelitian adalah sebab jenis masalah yang di hadapi dan di dasarkan pada sifat masalahnya. Walaupun sulit untuk menentukan apakah suatu penelitian termasuk metode penelitian tertentu, namun penelitian dapat diklasifikasikan atas dasar pengalaman dengan melihat persamaan – persamaan atau perbedaan-perbedaan dalam pelaksanaannya. Terdapat berbagai cara dalam menentukan klasifikasi penelitian, namun yang paling praktis adalah berdasarkan sifat dan fungsi dalam dimensi waktu. Ada metode penelitian yang lebih tepat untuk menjelaskan data yang telah lalu, ada yang di gunakan untuk menjelaskan data pada waktu sekarang, dan adapula di olah untuk meramalkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi.⁸

Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang di lakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik, jadi, metode pembelajaran adalah cara-

⁷Zakiah daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (jakarta:bumi aksara,2008) h 1

⁸Rukaesih A.Maolani, ucu cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (jakarta: rajawali pers,2006) h 5

cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.⁹

Metode pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar. Pembelajaran sebaiknya dilaksanakan secara menarik yang mampu membangkitkan minat siswa untuk melaksanakan pembelajaran.

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran baca tulis al-Quran yang mungkin pernah kita ketahui antara lain:

1. Metode Al-Barqy yang artinya (kitab yang mampu menghidupkan jiwa dan menentramkan hati

Metode ini cocok juga untuk orang dewasa yang baru belajar BBAQ, karena sistemnya yang relatif kuat mengkoneksikan belahan kiri dan kanan otak. Proses belajar jadi tidak menjemukan. Al-Barqy juga bagus sekali untuk sasaran anak usia SD tingkat atas dan remaja, karena bisa menumbuhkan rasa percaya diri dibandingkan dengan metode belajar konvensional.

1. Langkah-langkah Metode Al-Barqy

Adapun langkah-langkah metode Al-barqy sebagai berikut :

1. Langkah pertama: guru meminta siswa untuk menghafalkan terlebih dahulu beberapa kata kunci dalam metode Al-Barqy. Kata kunci tersebut merupakan struktur

⁹Agus supriyono, *jenis jenis model pembelajaran*, (yogyakarta: purtaka belajar, 2009)
h 1

yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyah Contohnya: ADA RAJA – MAHA KAYA – KATA WANA – SAMA LABA. (Halaman 1-6 dalam buku Al Barqy) Guru membacakan kata-kata kunci tersebut dengan cara menyanyikannya kemudian diikuti oleh peserta didik.

2. Langkah kedua: setelah peserta didik sudah mampu menghafalkan kata-kata kunci tersebut, kemudian guru menuliskannya di papan tulis. Contohnya : ادرج ا ب م ل ن س م ح ك ي ك ت و ن س م ل ب Selanjutnya guru meminta siswa untuk membacakan huruf-huruf tersebut, karena sebelumnya peserta didik sudah menghafalkan kata kunci, maka huruf-huruf hijaiyyah yang dituliskan guru mampu dibaca peserta didik dengan sangat lancar sambil menyanyikannya.

3. Langkah ketiga : guru meminta siswa untuk menuliskan kata-kata kunci tersebut dengan huruf hijaiyah. Sebagai permulaan guru meminta siswa mengikuti contoh tulisan huruf tersebut selanjutnya guru meminta siswa menutup buku Al-Barqy dan membuka lembaran baru yang kosong kemudian guru menyebutkan salah satu huruf dengan acak dan siswa menuliskannya di lembaran kosong dengan cara guru mendikte dan siswa menulis sambil menyebutkan huruf yang dituliskannya berulang kali sampai hafal.

4. Langkah keempat : guru meminta siswa satu persatu untuk membaca huruf-huruf tersebut dengan cara guru menunjukkan huruf-huruf tersebut dengan tidak teratur. Contohnya : س ج م ح ا ي ك و د ن م ل ب ت ر

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Al-Barqy

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode Al-barqy ini, yaitu sebagai berikut

1. Kelebihan

a. Menggunakan sistem 8 Jam, artinya hanya dengan waktu 8 jam murid dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.

b. Praktis untuk segala umur.

c. Menggunakan metode yang aktual yaitu SAS (Struktur Analitik Sintetik) yang memudahkan murid belajar Al-Qur'an.

d. Memperhatikan pendekatan, sistematika dan teknik dalam pembelajaran.

e. Cepat dapat membaca huruf sambung.

f. Bukunya dilengkapi teknik imlak yang praktis dan teknik menulis khat, serta dilengkapi dengan buku latihan menulis Al BARQY (LKS),

g. Tidak membosankan karena ada teknik-teknik yang akurat dan menarik seperti: menyanyi, permainan dan lain-lain.

h. Sangat cepat jika dipakai secara massal. 2.¹⁰

¹⁰Asnawir dan M Basyirudin Usman, *Media Pengajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002

2. Kekurangannya

Meskipun disebut metode 8 jam, namun bagi anak-anak sebaiknya tidak menggunakan patokan waktu dalam belajar. Sesuaikan saja dengan daya tahan mereka.

2. Metode Iqro' yang artinya (yang menekankan langsung pada latihan membaca

Cara Mengajarkan Metode Iqra'

Susunan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra' sebagaimana diuraikan oleh Yusur Mukhtar adalah:

- 1) Guru harus mengetahui kondisi awal siswa, agar dapat menentukan jilid berapa bagi siswa yang bersangkutan untuk mempelajarinya.
- 2) Guru menyimak satu persatu siswa yang sedang belajar sambil mencatat pada kartu prestasi siswa atau pada buku daftar nilai siswa.
- 3) Guru hanya menunjukkan pokok-pokok pelajaran saja, tidak perlu mengenalkan istilah-istilah.
- 4) Perlu menggunakan asisten atau menggunakan tutor sebayang sudah bisa membaca untuk membimbing teman-temannya yang lain dan mencatat prestasi pada kartu prestasi siswa.

- 5) Untuk beralih/pindah jilid (materi lain) ditentukan oleh guru pengajar, sementara untuk pindah halaman lain cukup dengan guru pembimbing/tutor sebaya.
- 6) Bagi siswa yang lebih cerdas, tidak perlu membaca setiap halaman secara penuh.
- 7) Perlu diperbanyak latihan-latihan secara berulang-ulang untuk memantapkan pengenalan huruf.

Dilihat dari tujuh langkah pembelajaran di atas, maka terlebih dahulu memulai pembelajaran dengan menginformasikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.

Kemudian, dilanjutkan dengan langkah-langkah dimana siswa di bawah bimbingan guru bersama-sama untuk menyelesaikan/melaksanakan tugas yang diberikan guru, serta menguji apa yang sudah dipelajari dengan usaha-usaha siswa itu sendiri.¹¹

D. Kelebihan dan Kelemahan Metode Iqra'

1. Kelebihan

- a) Siswa lebih cepat dapat membaca Al-Qur'an

¹¹ Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqra'*, (Yogyakarta: Tadrus, 1995), hlm. 15

- b) Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan guru agar buku iqra' ini dapat dipahami dengan baik oleh guru, para guru dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar.
- c) Sistematis dan mudah diikuti: pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit; dari yang sering didengar, yang mudah diingat ke yang sulit didengar dan diingat.
- d) Menggunakan sistem asistensi, yaitu santri yang lebih tinggi tingkat pembelajarannya membina siswa yang berada di bawahnya. Meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru dengan melalui ujian.
- e) Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa peneguhan saat siswa membaca benar, sehingga siswa termotivasi, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
- f) Bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif maka guru akan menggunakan buku Iqra' klasikal.

- g) Buku dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur dan buku mudah didapatkan dari toko-toko.¹²

2. Kelemahan

- a) Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran.

- b) Anak kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.

- c) Tak dianjurkan menggunakan irama murottal

3. Metode Jibril yang artinya (mengikuti bacaan al-quran yang telah di wahyukan melalui malaikat jibril)

Metode ini dinamakan metode jibril dikarenakan di latar belakang perintah ALLAH SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-quran yang telah di wahyukan oleh malaikat jibril, teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau wakaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.¹³

Di dalam metode jibril sendiri terdapat dua tahap, yaitu tahqiq dan tartil.

¹² Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Intergratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat)*, (Yogyakarta : LkiS, 2009). h. 104

¹³Taufiqurrahman.MA. *Metode Jibril Etode Piq-Songosari Bimbingan Khm.Bashari Alwi*, (Malang: Ikapiq Malang, 2005), h. 11-12

1. Tahap tahqiq adalah pembelajaran membaca al-quran dengan pelan dan mendasar. Tahap ini di mulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengann makhroj dan sifat-sifat huruf.
2. Tahap tartil adalah tahap pembelajaran al-quran dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini di mulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibaakan guru, lalu ditirukan oleh para santri, scaa berulang-ulang. Di samping pendalaman artikulai dalam tahap tartil juga di perkenalkan praktek-pratek hukum-hukum tajwid seperti: bacaan mad, waqaf, dan ibtida, hukum nun mati dan tanwin dan sebagainya.¹⁴
4. Metode Tartil yang artinya (dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya denagn cepat)

Metod Tartil merupakan salah satu metod pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu murid/pelajar membaca Al-Qur'an. Metod ini diperkenalkan oleh Hj. Gazali, S.MIQ, M.A (Pensarah Ilmu Al-Qur'an Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an "STAI-PIQ" Negeri Sumatera Barat, Indonesia) pada tahun 1998. Metod ini terdiri dari dua siri, iaitu Tartil I dan Tartil II. Tartil I adalah untuk memandu murid/pelajar mengenali huruf, membaca huruf berbaris satu, sukun, musyaddah dan tanwin. Manakala Tartil II pula adalah

¹⁴Ibid, h.21

untuk memandu murid/pelajar mempelajari Mad, Ghunnah, dan Waqaf wal Ibtida'. Sekiranya pembelajaran dilakukan setiap hari (satu kali pertemuan 1 Jam), murid/pelajar hanya memerlukan masa empat bulan untuk mempelajari kedua-dua siri metod Tartil tersebut.

5. Metode Ummi yang artinya (sabar, tabah, dan lembut atau menyengkan hati)

Ummi adalah salah satu metode dalam pembelajaran Al Quran. Ummi sendiri bermakna ibu yang identik dengan sabar, tabah, dan lembut. Nah, dalam pembelajaran Al Quran menggunakan metode ummi ini mengusung tiga prinsip. Yakni mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.

Untuk itu pembelajar harus menguasai bacaan-bacaan panjang, yang meliputi (mad thobi'i, mad aridli Sukun, dan bacaan panjang yang lainnya), sifat-sifat huruf, cara berhentinya bacaan, dan pelafalan 28 huruf hijaiyah dengan mudah dan benar, tanda baca harkat fathah (a), kasrah (i), dhammah (u), tanwin, sukun, tasydid, dan sebagainya.¹⁵

7. Metode Al-Bagdady (metode yang tersusun secara berurutan dengan proses ulang)

Beraasal dari katanya yaitu Al-Baghdadi, metode ini berasal dari kota Baghdad, Iraq. Belum diketahui secara pasti munculnya metode ini, metode ini muncul pada era sebelum 1980an di Indonesia. Metode ini merupakan yang pertama

¹⁵Metode- membaca-al-quran dengan metode umi di , <https://surabaya-tribunews.com>. (15 desember 2019)

muncuil dan merupakan metode tertua di Indonesia yaitu dengan pengajian huruf hijaiyah dan juz ama.

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'¹⁶

Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdady ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Alqur'an kecil atau Turutan. Hanya sayangnya belum ada seorang pun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan, dan metode pembelajarannya sampai saat ini.

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz 'Amma. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu pembelajaran Alqur'an besar atau Qaidah Baghdadiyah.

8. Metode syafei'i

Metode Asy Syafi'i adalah cara memudahkan bagi seseorang dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode Asy Syafi'i merupakan rintisan dari buku ilmu tajwid praktis yang dikembangkan oleh ustad Abu Ya'ala kurnaedi, metode ini

¹⁶H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), h. 41

merupakan diklat panduan praktis belajar mmbaca al-Quran dan ilmu tajwid yang diterapkan di ma'had Imam Syafi'i. Metode ini mudah digunakan untuk segala usia dalam waktu yang singkat. Metode Asy Syafi'i disusun mulai dari dasar, seperti pengenalan huruf dan harokat dan disertai dengan pembelajaran tajwid.¹⁷ Dan masih banyak lagi metode pembelajaran al- quran lainnya.

3.Fungsi Dan Tujuan Metode

Menurut syaiful bahri djamarh dan aswan zain,

1. Fungi Metode

a. Sebagai alat motivasi ekstrinsik

motivasi adalah suatu dorongan di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, bak secara sadr maupun tidak sadar. Motivasi sangat di butuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Suatu metode belajar dapat berperan sebagai alat motovasi dari luar (ekstrinsik) kepada siswa. Dengan begitu, maka siswa dapat engikuti roses belajar mengajar dengan baik.

b. Sebagai Strategi Pembelajaran

Setiap siswa dalam kelas memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda, meskipun kelas tersebut diisi oleh siswa terbaik. Kemampuan intelegensi para siswa tersebut akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyerap pelajaran yang si sampaikan.

¹⁷Abu Ya'la Kurnaeidi, *Metode Asy-Syafi'i Cara Paraktis Baca Al-Qur'an*, Jakarta,2013) h. 2

Dengan menerapkan metode belajar tertentu, setiap siswa dalam satu kelas dapat menangkap ilmu yang di sampaikan oleh pengajar dengan baik. Dengan begitu, setiap guru harus mengetahui metode pembelajaran terbaik yang dapat di terapkan pada setiap kelas

c. Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan

metode belajar berperan sebagai fasilitas pendidikan yang berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dengan kata lain, metode pembelajaran adalah suatu alat agar siswa dapat mencapai tujuan belajar.

Penyampaian materi pelajaran tanpa memperhatikan metode belajar mengurangi nilai dari kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Selain siswa kurang termotivikasi, tanpa adanya metode pembelajaran akan membuat pengajar kesulitan dalam menyampaikan materi pendidikan sehingga tujuan pengajaran tidak tercapai.¹⁸

2. Tujuan Metode

Pada dasarnya tujuan utama metode pembelajaran adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa secara individu sehingga mampu menyelesaikan masalahnya. Adapun beberapa metode belajar adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membantu siswa menemukan, mengembangkan kemampuan individualnya sehingga dapat mengatasi permasalahannya dengan terobosan solusi alternatif.

¹⁸Pengertian-Metode-Pembelajaran-Fungsi di: <http://www.pendidik.co.id//.com> (15 desember 2019)

- b. Untuk membantu proses belajar mengajar sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara terbaik.
- c. Untuk membantu menemukan, menguji, dan menyusun data yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan disiplin suatu ilmu.
- d. Untuk memudahkan proses pembelajaran dengan hasil yang baik sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.
- e. Untuk menghantarkan sebuah pembelajaran ke arah yang ideal dengan tepat, cepat, dan sesuai dengan yang diharapkan.
- f. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dalam suasana menyenangkan dan penuh motivasi sehingga materi pembelajaran lebih mudah dimengerti oleh siswa.

B. Keterampilan Membaca Al-Quran

1. Pengertian keterampilan

keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat.¹⁹

keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dimilikinya memang tidak mudah, perlu mempelajarinya, perlu menggalinya agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu

¹⁹Hakikat Keterampilan (on-linr) tersedia di: **http://hakikat keterampilan.blogspot.com** (9 juli 2019)

yang secara lahiriah ada dalam diri manusia dan perlunya di pelajari secara mendalam dengan mengembangkan angkat ketrampilan yang di miliki.

Keetrampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bisa di pelajari bukan hanya buat pengetahuan ketrampilan saja akan tetapi juga dapat bisa di buat pembuka inspirasi bagi orang yang mau memikirkannya.

Adapun pengertian kemampuan, Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata kemampuan itu berasal dari kata “mampu” dan mendapatkan imbuhan “ke” dan akhiran “an” yang berarti kuasa melakukan sesuatu, atau sanggup.²⁰

Sedangkan dalam bahasa Inggris mampu itu dari kata “skill” yang memiliki arti kecakapan dan memiliki kemampuan khusus.²¹

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks. Karena melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi-bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.

Banyak kita ketahui bahwa kemampuan itu sering disamakan dengan kreatifitas seseorang dalam hal melakukan sesuatu ataupun perbuatan yang seorang yang menghasilkan karya.

Kita ketahui bahwa kemampuan itu adalah suatu kelakuan atau kesanggupan, yang dimiliki seseorang dalam pribadinya ataupun skill yang bisa dihasilkan dari perbuatan atau karya seseorang yang bisa kita nilai.

²⁰Rizky Maulana Dan Putri Amelia. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Cahaya Agency. 2013). h 261.

²¹Desy Anwar. *Kamus Lengkap 1 Milliard*. (Surabaya: Amelia 2003). h. 325.

Kemudian arti dari membaca dalam kamus bahasa Indonesia sendiri itu adalah yang memiliki arti “memahami isi dari apa yang tertulis”.²² Membaca disini juga maknanya seseorang itu di tuntut untuk mengetahui apa yang kita temukan dari sebuah informasi. Menurut Farida Rahim yang mengandung yang mengutip pendapat Klein,

Mengatakan bahwa definisi membaca mencakup:

1. Membaca merupakan proses,
2. Membaca adalah strategi,
3. Membaca merupakan interaktif

Memn bacamerupakan suatu proses demaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang di miliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk maakna.²³

Al-quran adalah nama bagi firman Allah SWT yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang di tulis dalam mushaf (lembaran) untuk di jadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila di baca mendapat pahala (dianggap abadi).²⁴

Jadi kemampuan membaca Al-quran yang di maksud oleh peneliti adalah kesanggupan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-quran dengan benar sesuai dengan makrajnya.

²²Rizky Maulana Dan Putri Amelia.... h. 38.

²³Farida Rahim, *pengajaran membaca di sekolah dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) h 45¹¹

²⁴Amin Syukur, *pengantar studi Islam*, (Semarang: Pusat Nuun, 2010) h. 3.

2. Pengertian Alquran

Secara etimologis, al-Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca.²⁵ Al-Qur'an adalah *mashdar* dari kata *qa-ra-a* (قرأ), setimbangan dengan kata *fu'lan* (فعلان). Ada dua pengertian al-Qur'an dalam bahasa Arab, yaitu *qur'an* (قرآن) berarti “bacaan,” dan “apa yang dibaca tertulis padanya,” (*مقروء*), *ismu al-fa'il* (subjek) dari *qara'a* (قرأ).²⁶

Sedangkan pengertian al-Qur'an secara terminologisnya, para ulama dari berbagai golongan mengemukakan bermacam-macam definisi. Definisi-definisi tersebut berbeda-beda bunyinya dan sekaligus mempunyai arti yang berbeda pula. Ulama dari kalangan ushul fiqh mengemukakan definisi yang berbeda dari apa yang diungkapkan oleh ulama ilmu kalam. Begitu juga ulama dari golongan tafsir berbeda dengan ulama hadits serta ahli bahasa dalam mendefinisikan al-Qur'an.

Perbedaan-perbedaan itu muncul karena antara lain disebabkan oleh perbedaan pandangan mereka dalam memerlukan unsur-unsur apakah yang harus dimasukkan kedalam definisi al-Qur'an itu sehingga definisi tersebut benar-benar dapat memberikan gambaran tentang sifat-sifat yang esensial dari al-Qur'an itu. Dan tentu saja masing-masing mereka (baca: golongan) itu memandang al-Qur'an dari segi keahlian mereka dan kemudian melahirkan definisi yang dititik beratkan kepada sifat-sifat yang menurut mereka adalah sangat penting untuk diungkapkan.

²⁵Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra, 2003), h. 3.

²⁶H. Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 19.

Menurut ulama ushul fiqh, al-Qur'an adalah kalamullah, mengandung mu'jizat dan diturunkan kepada nabi Muhammad, dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.²⁷

Menurut Syeh Muhammad Abduh (ulama ilmu kalam), al-Kitab ialah al-Qur'an yang dituliskan dalam mushaf-mushaf dan telah dihafal oleh umat Islam sejak masa hidupnya Rasulullah sampai pada masa kita sekarang ini.²⁸ Hasbi Ash Shiddieqy menambahkan, menurut ahli kalam, al-Qur'an adalah yang ditunjuk oleh yang dibaca itu, yakni: kalam azali yang berdiri pada dzat Allah yang senantiasa bergerak (tak pernah diam) dan tak pernah ditimpa sesuatu bencana.²⁹

Menurut Imam Jalaluddin As-Sayuthy (ulama hadits), al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya walaupun satu surat saja dari padanya.³⁰

Didalam buku said abdul adhim alqr'an adalah kalamullah yang di turunkan kepada rasulullah SAW dan membacanya adalah ibadah.³¹

Dari beberapadefinisi yang telahdiungkapkan oleh para ulama di atas, dapat disimpulkan. *Pertama*, bahwa al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkankepada

²⁷*Ibid.*, h. 20.

²⁸H.A. Mustofa, *Sejarah al-Qur'an* (Surabaya: al-Ikhlash, 1994), h. 11

²⁹Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy,...4

³⁰*Ibid.*, h. 10.

³¹ Said Abdul Adhim. *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an. Manfaat Dan Cara Menghayati Bacaan Al Qur'an Sepenuh Hati*. (Solo :Aqwam. 2009). h 13.

Muhammad. Artinya, apabila kalamullah dan tidak diturunkan kepada Muhammad maka tidak dinamakan al-Qur'an, seperti Zabur, dan lain-lain.

Kedua, AlQur'an diturunkan dalam bahasa Arab Quraisy. Dengan adanya ketentuan ini berarti bahwa terjemahan al-Qur'an dalam bahasa-bahasa asing selain bahasa Arab, bukanlah al-Qur'an. Oleh sebab itu terjemahan-terjemahan al-Qur'an itu tidak mempunyai sifat-sifat khas seperti yang dimiliki oleh al-Qur'an. tidak dinamakan kitab suci sehingga kita tidak berdosa bila menyentuhnya tanpa berwudlu terlebih dahulu. Dan ia tidak berfungsi sebagai mu'jizat, karena terjemahan adalah buatan manusia.

Ketiga, al-Qur'an itu dinukilkan kepada generasi berikutnya secara *mutawatir* yaitu diriwayatkan oleh orang banyak, dari orang banyak, kepada orang banyak, tanpa perubahan dan penggantian satu kata pun sehingga mustahillah mereka itu akan bersepakat untuk berdusta.

Keempat, membaca setiap kata dalam al-Qur'an itu mendapat pahala dari Allah, baik bacaan itu berasal dari hafalan sendiri maupun langsung dari mushaf al-Qur'an.

Kelima, al-Qur'an adalah mu'jizat yang terbesar yang diberikan Allah kepada nabi Muhammad. Namun demikian, walaupun nabi-nabi terdahulu sebelum nabi Muhammad itu diberikan semacam mu'jizat, namun kitab suci mereka tidak lah berfungsi sebagai mu'jizat.

Keenam, membaca al-Qur'an itu dapat dijadikan sebagai suatu ibadah. Dan *ketujuh*, ciri terakhir dari al-Qur'an yang dianggap sebagai suatu kehati-hatian bagi

para ulama untuk membedakan al-Qur'an dengan kitab-kitab lainnya adalah bahwa al-Qur'an itu dimulai dari surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nas*. Artinya, segala sesuatu yang ada (baca: bacaan) sebelum surat *al-Fatihah* atau sesudah surat *an-Nas* bukan dinamakan al-Qur'an.

Kemudian, dinyatakan pula bahwa kalam Allah yang di wahyukan kepada Muhammad SAW tidak hanya dinamai al-Qur'an tetapi juga dinamai dengan *al-Kitab*, *al-Furqan*, *adz-Dzikir*, dan *at-Tanzil*. Nama-nama itu menunjukkan atas ketinggian derajat dan kedudukan dari al-Qur'an atas kitab-kitab *samawi* yang lain.³² Dinamakan *al-Kitab* karena ia dibaca, sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 2:



Dinamakan *al-Furqan* karena ia memisahkan perkara antara yang benar dan yang salah, yang haq dan yang bathil. Sesuai dengan firman Allah dalam surat *al-Furqan* ayat 1:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Artinya:

³² Muhammad Ali ash-Shabuny, *at-Tibyan fi Ulumi al-Qur'an* (Jakarta: Dinamika Berkah Utama, 1985), h. 11.

³³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 3.

“Mahasuci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam”
(Q.S. al-Furqan: 1).³⁴

3. Fungsi Al-Qur'an

1. Membaca Dan Menghafalkan Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal seseorang bermuamalah dengan Al-Qur'an. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan agar kita rajin membacanya, sebagaimana tertuang dalam sabda beliau shallallahu 'alaihi wa sallam, “Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari Kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang yang membacanya” (HR Muslim).

Ketahuiilah, Allah menjadikan amalan membaca Al-Qur'an termasuk sebagai salah satu yang bernilai ibadah kepada-Nya. Allah memberikan pahala bacaan Al-Qur'an bukan per surat atau per ayat, akan tetapi pahalanya per huruf dari Al-Qur'an yang kita baca. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَ لَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf. Akan tetapi alif adalah satu huruf, lam adalah satu huruf dan mim adalah satu huruf.” (HR. at-Tirmidzi)

2. Mempelajarinya Al-Qur'an.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

³⁴Ibid., h. 360.

“Maka, apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur`an, ataukah hati mereka terkunci?” (QS. Muhammad: 24).

3. Mengajarkan Al-Qur`an.

Al-Qur`an merupakan sebaik-baik ilmu. Barangsiapa yang menyebarkan dan mengajarkannya kepada orang lain, maka ia akan mendapatkan balasan yang terus mengalir Allah Ta’ala. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

“Apabila manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga perkara, (yaitu) shadaqah jariyah, atau ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya.” (HR. Muslim).

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam juga bersabda,

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.” (HR. Imam al-Bukhari).

4. Mengamalkannya.

Demikianlah kewajiban seseorang yang telah mengetahui sebuah ilmu. Hendaklah ia mengamalkannya. Suatu ilmu tidak akan berguna jika tidak pernah diamalkan. Karena buah dari ilmu ialah amal. Dan Allah Subhannahu wa Ta’ala hanya akan memberi balasan berdasarkan amal yang dikerjakan.³⁵

³⁵ibid, hal 65

C. Metode Tsaqifa

1. Pengertian Metode Tsaqifa

Metode tsaqifa adalah tsaqifa yang berasal dari kata tsaqifa artinya pandai dan cepat, atau pengetahuan yang di dapat dengan jalan belajar atau temu muka dengan guru. metode ini adalah sebuah metode alternatif pembelajaran baca tulis al-quran yang sedang berkembang di indonesia, sebagai salah satu alternatif metode ini untuk mengatasi buta huruf al-quran di kalangan umat islam. Metode ini di rancang khusus untuk orang dewasa yang belum mampu membaca al-quran atau untuk yang pernah belajar dan masih terbata-bata membacanya. Metode ini tidak menutup kemungkinan untuk anak di usia 10-12 tahun, modal yang terutama adalah anak yang sudah bisa membaca.³⁶

Mampu membaca al-quran dalam waktu singkat oleh kebanyakan muslimin di anggap mustahil susah di wujudkan. Pada hakekatnya adalah mudah, untuk siapapun yang mampu mempelajari, bahkan sekalipun belum kenal huruf arab sama sekali alias nol juga bisa, bukankah allah telah menjanjikan kemudahan bagi yang belajar al-quran?

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:“ dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S Al-Qomar:54).

³⁶Umar taqwim, *tsaqifa*, (magelang:adz,dzikh:2003), h,7

Metode ini mempunyai karakteristik unik di banding metode lain yaitu; sistematis pola pembelajarannya, Fleksibel sistem pengajarannya, variatif pembahasannya, praktik dan CBSH (Cara Belajar Siswa Aktif).³⁷

2. Langkah-langkah penggunaan metode tsaqifa

Pertemuan pertama:

Bab pertama, pengenalan 14 huruf hijaiyah yang konsonannya sama dengan huruf latin. Huruf-huruf tersebut di rangkai menjadi sebuah kata dan kalimat yang mudah di ingat yaitu “ NAMA-SAYA-MALA-ROSA & KATA-WAJA-TOKO-SOFA-ADA-BAHAYA “

Pertemuan kedua:

Bab dua, pengenalan 10 huruf hijaiyah yang konsonannya tidak sama dengan huruf latin. Huruf-huruf tersebut di kelompokkan pada pendekatan kemiripan bentuk uruf dan kedekatan makhorijul huruf serta menganalogikan dengan kalimat yang mudah di ingat. Dan bab ke tiga, pengenalan tanda baca fathah, kasroh dan dommah.

ض ع غ ح ذ ز ث شظ

Pertemuan ketiga:

Bab ke empat, pengenalan tanda baca tanwin yaitu vokal akhiran yang di baca “ AN-IN-UN ”.

Tanda baca baris dua (—◌◌◌) atau tanwin.

³⁷Ibid, h.8

Tanda baca ini disebut “tanwin”, yang kejadiannya sama dengan tanda baca satu dengan dirangkap dua.

Dan bab kelima, pengenalan tanda baca mad yaitu bacaan panjang / vokal panjang “ AA – II – UU “.

تَأْتَا - بِأَبَا - عَا عَا

Pertemuan keempat:

Bab keenam, pengenalan tanda baca sukun yaitu huruf asli / mati. Dan bab ketujuh, pengenalan tanda baca tasydid atau huruf ganda/ dobel.

لَمْ = LA + M (mati) = LAM جُنْ = JI + N (mati) = JIN

Pertemuan kelima:

Bab kedelapan, latihan membaca al-quran dengan beberapa tahapan cara, dari latihan melafatkan perhuruf hingga perkata lalu per kalimat.³⁸

Materi Pertama, mengenalkan 18 huruf *hijaiyyah* yang konsonannya sama dengan huruf latin. Dalam buku ini bentuk huruf hijaiyyah yang mirip dengan konsonan latin adalah sebagai berikut:

نَ - مَ - سَ - يَ - مَ - لَ - رَ - سَ - كَ - تَ - وَ - جَ - طَ - قَ - صَ - فَ - أ - دَ - بَ - هَ - يَ
ya -ha -ba -da -a -fa -so -ko -to -ja -wa -ta -ka -sa -ro -la -ma -ya -sa -ma -na

Dalam pembelajaran huruf-huruf *hijaiyyah*, menurut penyusun metode

³⁸*Ibid*, h.8

tsaqifa, sengaja dimuali dengan mengenalkan 18 huruf saja dan tidak membahas secara urut semua huruf *hijaiyyah* yang berjumlah 28.

Setelah mengenalkan 18 huruf *hijaiyyah* kemudian metode ini mengenalkan bentuk-bentuk penyambungan dua dan tiga huruf hijaiyyah yaitu di posisi depan, tengah dan belakang. Berikut ini bentuk Penyambungan 2 huruf dan tiga huruf:

يَ	سَ	مَ	نَ
يَيَّ	سَسَسَ	مَمَمَ	نَنَّ

Penyambungan dua huruf *hijaiyyah*, serta perhatikan perubahan bentuknya pada posisi, Depan (D) dan belakang (B).

SAMBUNG		PISAH	
B	D	B	D
مَمَ	مَمَ	نَنَّ	نَنَّ
مَسَ	مَسَ	نَمَ	نَمَ
مَيَ	مَيَ	نَسَ	نَسَ

مَنْ	مَنْ	نَيَّ	نَيَّ
يَيَّ	يَيَّ	سَسَّ	سَسَّ
يِنَّ	يِنَّ	سَمَّ	سَمَّ

Penyambungan dua huruf *hijaiyyah*, serta perhatikan perubahannya pada posisi, Depan (D) Tengah (T) Dan belakang (B).

SAMBUNG	PISAH			Sambung	Pisah		
BTD	B	T	D	BTD	B	T	D
يَيْن	ن	ي	ي	ننم	م	ن	ن
سَسَي	س	س	ي	ممس	س	م	م

Materi kedua, metode ini mengenalkan sepuluh huruf *hijaiyyah* tetapi konsonanya tidak sama dengan huruf latin.

ظ - ض - ع - ع - ح - خ - ذ - ز - ث - ش
sya -za -dza -tsa -kho -ha -gho -A' -dho -Dzo

Menurut penyusun metode ini, untuk dapat menghafal Huruf huruf tersebut, langkah ini disusun dengan cara mengelompokkan huruf-huruf tersebut berdasarkan

kemiripan bentuk huruf, posisi tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya serta menganalogikan huruf-huruf tersebut dengan sesuatu yang mudah diingat.

Materi Ketiga, mengenalkan huruf yang bervokal “a – i – u” (tanda, *kasrah* dan *dhamah*).

Menurut penyusun metode ini dalam pengenalan tanda baca a - i – u tersebut dengan menganalogikan dengan huruf latin agar dapat diingat dengan mudah tanda-tanda bacaan *fathah*, *kasrah* dan *dhamah*. Untuk mengenalkan *kharokat dhomah* dengan meng- analogikan seperti angka sembilan tetapi miring diatas huruf.

نَ - مَ - سَ - يَ - مَ - لَ - رَ - سَ - كَ - تَ - وَ - جَ - طَ - قَ - صَ - فَ - أَ - دَ - بَ - هَ - يَ
ya - ha - ba - da - a - fa - so - ko - to - ja - wa - ta - ka - sa - ro - la - ma - ya - sa - ma - na
نِ - مِ - سِ - يِ - مِ - لِ - رِ - سِ - كِ - تِ - وِ - جِ - طِ - قِ - صِ - فِ - اِ - دِ - بِ - هِ - يِ
Yi - hi - bi - di - i - fi - si - ki - ti - ji - wi - ti - ki - si - ri - li - mi - yi - si - mi - ni

نُ - مٌ - سٌ - يٌ - مٌ - لٌ - رٌ - سٌ - كٌ - تٌ - وٌ - جٌ - طٌ - قٌ - صٌ - فٌ - اٌ - دٌ - بٌ - هٌ - يٌ
yu - hu - bu - du - fu - su - ku - tu - ju - w - tu - ku - su - ru - lu - mu - yu - su - mu - nu

Untuk dapat menghafal huruf latin tersebut dengan mempraktekkan dalam membaca huruf hijaiyyah dengan kunci seperti di atas. Selanjutnya membaca dengan

menganti *kharokat fathah* dengan *kharokat kasrah* dan *kharokat dhommah*.

Materi keempat, mengenalkan vocal akhiran An-In-Un (tanda baca *tanwin*).

Dalam buku ini pengenalan tanda *tanwin* adalah sebagai berikut.

Pengenalan tanda baca *fathahtain*, *kasroh tain* bervokal tambahan akhiran “N”.

Untuk kharakat *dhomahtain* dengan menganalogikan angka 29.

بُ بٌ	بِ بٍ	بًا بٍ
Bu Bun	Bi Bin	Ba ban

Materi kelima, mengenalkan vocal panjang “Aa – Ii – Uu” (tanda baca *mad*).

Mad adalah tanda baca vocal panjang yang terletak di belakang huruf dalam sebuah kata, posisinya kadang di awal, di tengah, dan di akhir. Pengenalan tanda baca *fathah*, *kasrah* dan *dhommah* ketika membaca huruf bervokal panjang ada tambahan *alif* apabila sebelumnya *fathah*, *ya' sukun* apabila sebelumnya *kasrah* dan tambahan *wawu sukun* apabila sebelumnya *berkarakat dhomah*. Cara membacanya adalah dibacapanjang dua ketukan, tanda baca tersebut di susun.

نَا	ا + نَ	نَ
Naa	a + Na	Na
نِي	ي + نَ	نِ
Nii	i + Na Ni	

نُو	نَ + وُ	نُ
Nuu	u + Na	Nu

Materi keenam, mengenalkan huruf asli mati (tanda baca sukun). *Sukun* adalah tanda baca yang terletak di atas huruf yang bertanda sukun menjadi huruf mati (asli) yaitu dengan menghidup huruf sebelumnya dan mematikan huruf sesudahnya.

MAM = مَ	مَ M = مَ	MA = مَ
MIM = مِ	مِ M = مِ	MI = مِ
MUM = مُ	مُ M = مُ	MU = مُ

Materi ketujuh, lebih mengenalkan tanda baca huruf dobel (tanda baca *tasydid*). *Tasydid* adalah tanda baca yang terletak diatas huruf, yang berfungsi membuat huruf yang bertanda tasydid menjadi huruf dobel atau ganda.

Cara membaca huruf yang bertanda *tasydid* adalah 2 kali melafadzkan huruf yang pertama dibaca mati lalu yang kedua dibaca hidup. Selanjutnya agar dapat menguasai tanda baca *tasydid*, penyusun menjelaskan tata cara *mentasydid* ditengah dan di akhir kata.

مَمَّ	=	مَمَّ	مَمَّ	←
Mam - Ma		Mam - Ma	Ma - Ma	
مِمَّ	=	مِمَّ	مِمَّ	←
Mim - Mi		Mim - Mi	Mi - Mi	

مُم	=	مُم	←
Mum - Mu		Mum - Mu	Mu - Mu

Materi kedelapan, latihan membaca Al-Quran. Dalam buku ini tahapan mudah membaca Al-Quran bagi pemula di mulai dari surat an Naba' ayat pertama yaitu:

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ

Membaca bagian 1 “*Amma*” sampai benar-benar lancar dan merasa yakin dan bisa.

Setelah lancar bagian 1 kemudian melanjutkan bagian 2 “*Yatasaaaaaa*”. Dalam hal ini belum perlu untuk menjelaskan masalah hukum tajwid, hanya perlumenghafal dan mengerti.

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ

Setelah dapat melancarkan bagian 1 dan 2 kemudian membaca dengan menggabungkan bagian 1 dan 2 “*Amma*” “*Yatasaaaaaa*”.

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ

Setelah dapat melancarkan bagian 1 dan 2 kemudian melanjutkan bagian ke 3 “*Aluuna*” tanpa harus mewaqaqkan huruf nun, karena pembelajarannya belum sampai pada tahapan mewaqaqkan.

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ

Setelah dapat melancarkan kemudian memulai dari huruf “Sa” menjadi “Saaaaaa – Aluuna”.

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ

Setelah dapat melancarkan kemudian memulai dari huruf “Ta” menjadi “Ta - Saaaaaa – Aluuna”.

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ

Setelah dapat melancarkan kemudian memulai dari huruf “Ya” menjadi “Ya - Ta - Saaaaaa – Aluuna”.

Setelah benar-benar lancar dan hafal maka memulai membaca dari “Amma – Ya – Ta – Saaaaaa – Aluuna. Untuk memudahkan dalam membaca surat an-Naba’ di atas, penulis menggunakan tata cara dengan membagi tiga bagian: 1.” Amma” 2. “Yatasaaaaaa” 3. “Aluuna”. masing-masing bagian tersebut dibaca berkali-kali hingga hafal. Hal ini akan dapat memudahkan bagi pemula dalam membaca Al-Quran.

Dalam latihan membaca Al-Quran, bagi pemula perlu diperhatikan beberapa tahapan penting pada latihan membaca, mulai dari merangkai sambungan huruf satu dengan huruf lainnya, membaca huruf sesuai dengan *harakat nya* dan *melafadzkan* huruf sesuai dengan *makhorijul hurufnya*, hingga melancarkan

bacaannya. Dalam latihan membaca Al-Quran, metode Tsaqifa lebih menekankan pada huruf sambung sesuai dengan harakatnya dari pada tajwidnya, karena untuk pemula *melafadzkan* huruf sesuai dengan *harakatnya* adalah hal yang lebih utama untuk dikuasai dari pada masalah hukum tajwid.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Tsaqifa

Karna metode yang di pakai di masjid nurul ichsan jaga baya III adalah metode iqro maka penulis akan membandingkan nya dengan metode iqro. Disisni penulis akan menjelaskan sedikit tentang apa itu metode iqra'

Metode iqro ini di susun oleh bapak As'adhusman dari yogyakarta dan dikembangkan oleh AmM (Angkatan Muda Masjid Dan Musolah) yogyakarta. Metode ini sering di gunakan pada ppengajaran anak-anak di masjid maupun usolah dan majlis taklim. Karna pada dasarnya metode iqro ini sangatlah praktis dan dalam prakteknya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam, karna metode ini cukup menekankan bacaannya. Dapat di simpulkan bahwa metode iqro ini di harapkan santri di waktu cepat mampu membacaya Al-Quran secara tartil (lancar)

1. Kelebihan metode tsaqifa

- a. Metode ini mudah, cepat, menyenangkan, dan tidak membebani karena mempunyai beberapa karakter yang saling menunjang satu dengan lainnya.
- b. Pola yang di pergunakan dalam setiap pembahasan adalah pola tetap, berurutan dan berkesinambungan.

- c. Metode ini dapat di ajarkan dengan system fardiyah (privat) atau pun jama'iyah (klasikal).
 - d. Bisa di ajarkan kepada semua kalangan orang tua mau pun anak-anak.
 - e. Tiap pembahasan mempunyai metode pengajaran yang berbeda sehingga menarik tidak membosankan dan tidak membebani.
2. Kekurangan metode tsaqifa
- a. Tidak di khusukan untuk anak-anak yang belum biasa membaca huruf latin karna itu sudah ada metode khusus unutuknya.
 - b. Bukunya sulit di dapat di toko-toko

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai Tinjauan Pustakan Penulis Melihat Pada Beberapa Penelitian Terdahulu Yang Relevan Dengan Kajian Penelitian Ini. Adapun Penelitian Tersebut Adalah Sebagai Berikut:

1. Hamim Hatifah, Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2018 dalam e-jurnal dengan judul penerapan metode tsaqifa dalam pembelajaran bacatulis al-qur'an di smk muhammadiyah kajenpekalongan tahun pelajaran 2017/2018.
2. Eko Setiawan, program Pendidikan Agama Islam Fakultastabiyah Dan Keguruan Unuversitas Muhammadiyah Ponorogo pda tahun 2016 dalam e-jurnal dengan judul penerapan metode tsaqifa dan muri Q dalam pembelajaran al-quran di masjid nurul iman.

DAFTAR PUSTAKA

Agus supriyono, *jenis jenis model pembelajaran*, yogyakarta: purtaka belajar, 2009

Ahmad hufad, 2014, *penelitian tindakan kelas*, jakarta : Dirjen PAI RI, 2014

Ahmad zayadi, *pembelajaran pendidikan agama islam* jakarta:rajawali press, 2005

Amin Syukur, *pengantar stadi islam*, semarang: pusat nuun, 2010

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Raja Grafindo, 2017

Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004

Deftiknas, *kamus besar bahasa indonesia*, jakarta:balai pustaka, 2002

Desy Anwar, *Kamus Lengkap 1 Milliard*. Surabaya: Amelia, 2003

Depag RI, *al-'aliy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : , CV. Penerbit Diponegoro, 2010

Emzir, *Analisis Data, Metodologi penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015

Farida Rahim, *pengajaran membaca di sekolah dasar*,jakarta:PT Bumi Aksara, 2011

Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi*, 2014

H. NasrunHaroen, *UshulFiqh 1* Jakarta: Logos Wacanallmu, 1997

H.A. Mustofa, *Sejarah al-Qur'an*, Surabaya: al-Ikhlash, Sidoarjo: CV Citra Media, 2003

Muhammad Ali ash-Shabuny, *at-Tibyan fi Ulumi al-Qur'an* Jakarta: Dinamika Berkah Utama, 2017

Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3S, 2011

Rukaesih A. Maolani ucu cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006

Rizky Maulana Dan Putri Amelia. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cahaya Agency, 2013

Said Abdul Adhim. *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an. Manfaat Dan Cara Menghayati Bacaan Al Qur'an Sepenuh Hati*. Solo :Aqwam, 2009

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfa Beta, 2008

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan* Jakarta: Rineka Cipta, 2017

Sudaryono, *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2018

Sutrisno H, *Metodelogi Reseach*, Yogyakarta: Fakultas Ugm, 2010

S. Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* Semarang: PT.PustakaRizki Putra, 2003

Umar taqwim, *tsaqifa*, magelang:adz,dzibr, 2003

Wina Sanjaya, *penelitian tindakan kelas*.jakarta:PT Fajar intrapratama mandiri, 2014

Zakiah daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,jakarta:bumi aksara, 2008

Pengertian-Metode-Pembelajaran-Fungsidi: <http://www.pendidik.co.id//.com>, 15 desember 2019

Hakikat Keterampilan (on-linr) tersedia di: <http://hakikat.keterampilan.blogspot.com> 9 juli 2019

Metode-membaca—al-quran dan metode umi di : <https://surabaya-tribunews.com> 15 desember 2019

Hasil Wawancara Uztad Idam Jalaludin, Ketua TPA Masjid Nurul Ihsan Jaga Baya III, 15 September 2019, 10:00 WIB.

